

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jejara

Kawiwit Raos Penggalih¹, Novika Wahyuhastuti²

email: kawiwitpenggalih@gmail.com 1, novikawidodo@gmail.com 2

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Jejara is an area that has potential in the manufacturing sector, especially the handicraft industry center. Based on the data obtained, it is known that the rattan handicraft industry tends to decline over time. This makes researchers conduct research to analyze the factors that influence the production of the rattan handicraft industry. This type of research used in this research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study amounted to 93 respondents with a sample size of 36. The sampling technique used in this study was purposive sampling. This study uses primary data sources obtained from distributing questionnaires. The regression results show that in the determination coefficient test, the value of Adjusted R Square is 88.3% and the remaining 11,7% is explained by other variables outside the model. The significant value on the t test on the raw material variable (X1) obtained a sig value of 0,021 <0,05, the capital variable (X2) obtained a sig value of 0,043 <0,05, and the labor variable (X3) obtained a sig value of 0,003 <0,05. This shows that each independent variable (X) partially has a significant effect on the dependent variable of production (Y). Simultaneous testing (F test) obtained a significance value of 0,000 <0,05, then H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that the independent variable (X) simultaneously has a significant effect on the dependent variable production (Y).

Keywords: Production, Raw Materials, Capital, Labor, Rattan Craftsman

Abstrak

Jejara merupakan daerah yang mempunyai potensi pada sektor industri pengolahan khususnya sentra industri kerajinan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa industri kerajinan rotan dalam kurun waktu cenderung menurun. Hal tersebut membuat peneliti melakukan penelitian guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan rotan. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 93 responden dengan jumlah sampel 36. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. Penelitian ini memakai sumber data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner. Hasil regresi menunjukkan jika dalam uji koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 88,3 % dan sisanya 11,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai signifikan pada uji t pada variabel bahan baku (X1) diperoleh nilai sig 0,021 < 0,05, variabel modal (X2) didapat nilai sig 0,043 < 0,05, dan variabel tenaga kerja (X3) diperoleh nilai sig 0,003 < 0,05. Hal itu menyatakan jika masing-masing variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen produksi (Y). Pengujian secara simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen produksi (Y).

Kata kunci: Produksi, Bahan Baku, Modal, Tenaga Kerja, Pengrajin Rotan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu titik fokus dari pembangunan nasional dan tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan perkapita untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang mempunyai dampak jangka panjang terhadap struktur perekonomian masyarakat. Laju perekonomian dibarengi era pertumbuhan dan perkembangan sumber energi manusia. Sektor industri diharapkan dapat menjadi alat penggerak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Sumolang dkk. (2017) sektor industri memiliki berbagai keunggulan, yaitu mempunyai modal tertanam sangat besar dalam kebutuhan industri, kemampuan dalam mengurangi pengangguran, kemampuan mewujudkan bahan baku yang diolah sehingga menjadi nilai tambah (*value added*).

Pertumbuhan dunia usaha yang meningkat, perusahaan harus selalu mewujudkan kemampuannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dalam sektor industri selalu berusaha meningkatkan laba yang diperoleh menggunakan biaya minimal untuk keberlangsungan usaha (Wibowo & Supriadi, 2013). Kabupaten Jepara merupakan daerah yang banyak memiliki wirausahawan dan mempunyai potensi pada sektor industri pengolahan khususnya sentra industri kerajinan. Menurut Sugiono, dkk (2008), kerajinan merupakan produk yang dihasilkan dari ketrampilan tangan (serupa tikar, anyaman, dan lainnya).

Kerajinan rotan adalah salah satu bentuk kreativitas masyarakat yang tinggal di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara. Kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara menghasilkan salah satu bentuk kerajinan tangan yaitu kerajinan anyaman rotan. Menurut Dekrnas (2014:136), anyaman ada dua jenis berdasarkan dengan bentuknya, yakni: (1) anyaman dua dimensi, merupakan anyaman yang hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar saja, jika mempunyai ketebalan, ketebalan itu tidak terlalu diperhitungkan; (2) anyaman tiga dimensi, merupakan anyaman yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi (dalam Patria dan Mutmaimah, 2015). Di sentra industri kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara, menggunakan dua jenis bentuk anyaman tersebut, yaitu anyaman dua dimensi dan anyaman tiga dimensi. Produk yang dihasilkan pada industri kerajinan

rotan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara yaitu: (1) keranjang parcel; (2) tikar rotan; (3) keranjang; (4) ayunan; (5) meja; (6) kursi; (7) dan lainnya.

Berdasarkan data dari dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jepara, dilihat dari unit usaha, jumlah tenaga kerja, volume produksi, dan nilai produksi industri kerajinan rotan pada tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.

Tabel 1
Perkembangan Industri Kerajinan Rotan di Kabupaten Jepara
Tahun 2015-2020

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Volume Produksi (buah)	Nilai Produksi
2015	846	4.665	4.531.911	Rp 131.540.760
2016	857	4.726	4.590.836	Rp 133.251.101
2017	887	4.891	4.751.542	Rp 137.915.667
2018	865	4.325	4.632.940	Rp 135.157.353
2019	848	4.239	4.540.281	Rp 132.454.206
2020	831	4.154	4.449.476	Rp 129.805.122

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.Jepara, 2020

Berdasarkan tabel 1, didapatkan kesimpulan bahwa pada tahun 2018-2020 volume produksi industri kerajinan rotan telah terjadi penurunan. Pada tahun 2018, industri kerajinan rotan mengalami penurunan pada volume produksi yaitu sebesar 2,49 %, tahun 2019 terjadi penurunan 2,0 %, tahun 2020 terjadi penurunan 2,0 %. Jumlah pada unit usaha, tenaga kerja, dan nilai produksi kerajinan rotan juga mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada industri kerajinan rotan. Sebagai daerah sentra industri, Desa Teluk Wetan berpeluang untuk dapat mengembangkan industrinya menjadi lebih baik dan unggul, sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Produksi merupakan hal yang dominan bagi setiap pelaku usaha khususnya para pengrajin rotan ini untuk mengembangkan industrinya, maka perlu dikaji secara dalam mengenai faktor yang mempengaruhi produksi tersebut.

Menurut Sadono Sukirno (2010) fungsi produksi adalah sifat hubungan di tengah faktor-faktor produksi dan hasil dari tingkat produksi. Faktor produksi disebut dengan *input* dan jumlah produksi dikenal dengan *output*. Case & Fair (2007) dalam (Lesmana, 2014), fungsi produksi merupakan cerminan angka atau hubungan diantara *input* dan *output*. Ferguson dan Gould (1975:354), fungsi produksi adalah suatu persamaan yang memperlihatkan jumlah *output* maksimal yang diperoleh dengan suatu kombinasi *input*. Menurut Simbolon (2007), menjelaskan asumsi dasar perihal sifat dari fungsi produksi yang memperoleh hasil bahwa hubungan *output* dengan *input* yang dipakai dalam hukum disebut dengan *The Law Of Diminishing Returns* atau hukum kenaikan hasil berkurang. Hukum tersebut menjelaskan bila salah satu *input* bertambah, dan *input* lainnya tetap, maka *output* yang dihasilkan akan bertambah, tetapi nantinya akan mengalami penurunan jika hanya salah satu input saja yang ditambahkan.

Menurut Nayaka dan Kartika (2018) menjelaskan bahwa bahan baku adalah faktor produksi yang selalu diperlukan di setiap proses produksi, bertambah banyak jumlah bahan baku yang ada, maka bertambah banyak juga kemungkinan jumlah produk yang diproduksi. Suyadi Prawirosento (2001:61), bahan baku merupakan bahan utama dari produk jadi. Adapun faktor-faktor produksi itu yakni bahan baku, modal, dan tenaga kerja.

Riyanto (1992), modal kerja merupakan jumlah pengeluaran yang digunakan untuk aktivitas perusahaan pada satu periode (jangka pendek) yang mencakup kas, piutang, persediaan barang, depresiasi mesin dan depresiasi bangunan. Rosyidi (2009) dalam (Andriani, 2017), modal mencakup uang yang ada didalam perusahaan untuk pembelian alat produksi dan faktor produksi lain. Zhoun Gideon (2013), sumber dari modal didapat dari modal sendiri serta modal dari luar, kegunaan modal musti dioptimalkan secara baik.

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Tahun 2014, tenaga kerja adalah setiap manusia yang sanggup melakukan pekerjaan untuk mendapatkan barang atau jasa baik sebagai pemenuhan kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat. Mulyadi (2003:59) dalam (Sulistiana, 2013), tenaga kerja adalah warga negara dalam usia produktif (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh warga Negara yang bisa menghasilkan barang serta jasa bilamana ada permintaan untuk tenaga mereka, serta apabila mereka bersedia ikut terlibat pada aktivitas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni: (1) Apakah bahan baku berpengaruh terhadap produksi kerajinan rotan; (2) Apakah modal berpengaruh terhadap produksi kerajinan rotan; (3) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kerajinan rotan; (4) Apakah bahan baku, modal, serta tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kerajinan rotan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dibuat guna mengetahui pengaruh variabel independen bahan baku (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) dengan variabel dependen yaitu produksi (Y) dengan menggunakan desain regresi linier berganda.

Penelitian ini memakai sumber data primer serta data sekunder. Data primer yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini diperoleh langsung berupa kuesioner yang diisi oleh responden yaitu pemilik usaha kerajinan rotan. Sedangkan data sekunder digunakan sebagai observasi awal penelitian, yaitu data perkembangan industri kerajinan rotan di Kabupaten Jepara yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kerajinan rotan yang berlokasi di Desa Teluk Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Berdasarkan observasi awal, didapatkan data dari Kelurahan Desa Yeluk Wetan bahwa pada tahun 2021 ada 93 unit usaha kerajinan anyaman rotan dengan skala kecil, sedang, dan besar. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini untuk menentukan sampel yaitu *non probability sampling*. Teknik yang dipakai yakni *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria sampel adalah 36 perusahaan, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 36.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yakni bahan baku (X1), modal (X2), tenaga kerja (X3), dan produksi (Y). Variabel-variabel diatas didefinisikan secara operasional dibawah ini :

1. Produksi (Y). Indikator pada penelitian ini, (Ayu dkk. 2017) produksi merupakan tingkatan *output* atau jumlah produk dari proses produksi pada industri kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan.
2. Bahan Baku (X1). Pada penelitian ini bahan baku adalah faktor produksi yang diperlukan pada setiap proses produksi. Indikator yang digunakan merujuk pada penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Ayu,dkk (2017) yaitu bahan utama produk dan bahan penolong.
3. Modal (X2). Dalam penelitian ini modal diartikan sebagai biaya tetap yang berupa barang maupun uang yang digunakan dalam melakukan sebuah kegiatan produksi barang atau jasa guna untuk berjalannya sebuah usaha. Indikator modal yang dipakai dalam penelitian ini, berlandaskan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Putri dkk. 2014) yaitu struktur permodalan yang meliputi modal sendiri serta modal pinjaman, penggunaan modal tambahan, kendala untuk mengakses modal ekstern, keadaan usaha pasca menambahkan modal.
4. Tenaga Kerja (X3). Dalam penelitian ini tenaga kerja adalah faktor pendapatan yang berguna serta diperhatikan pada proses produksi perusahaan dan pada jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari kesiapannya tetapi juga kualitas dan macam-macamnya (Akbar, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu dkk. 2017), variabel tenaga kerja dititikberatkan pada jumlah tenaga kerja yang dipakai pada usaha yang ikut pada proses produksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumolang dkk. 2017), tenaga kerja merupakan orang yang bekerja dan diberikan penghasilan secara harian ataupun borongan yang setimpal dalam usaha perorangan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. (Andriani 2017) dalam penelitiannya mengidentifikasi tenaga kerja dengan indikator jam kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan data bentuk kuesioner dengan memakai skala *likert*. Selain itu, juga menggunakan teknik pengumpulan data bentuk dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mendapatkan data perkembangan industri kerajinan rotan di Kabupaten Jepara pada tahun 2015-2020 dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jepara.

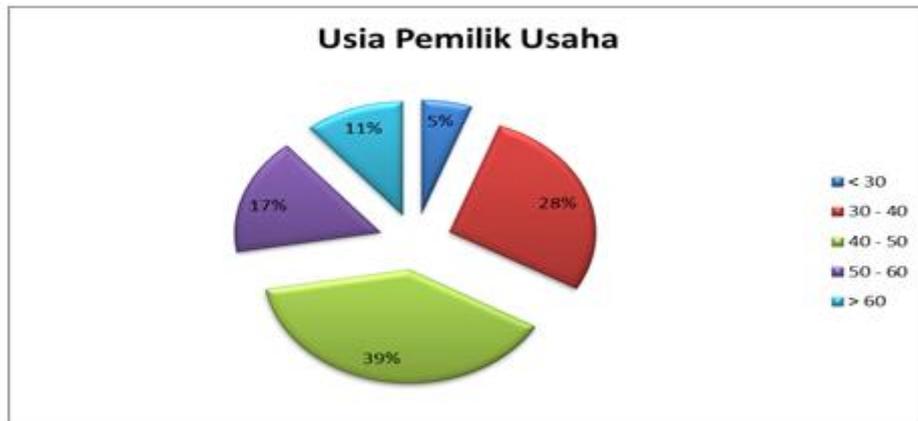
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Objek Penelitian

Hasil penyebaran kuesioner kepada 36 responden, didapatkan data sebagai berikut :

Gambar 1

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data Yang Diolah (2021)

Dari gambar 1 diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah usia 40-50 tahun sebanyak 14 orang atau 39 %, dan yang paling sedikit adalah responden usia < 30 sebanyak 2 orang atau 5 %. Hal itu membuktikan jika pengusaha kerajinan rotan sebagian besar berusia 40 – 50 tahun.

Gambar 2

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data Yang Diolah (2021)

Dari gambar 2 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah yang berpendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 16 orang atau 44 %, serta yang paling sedikit responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi hanya 1 orang atau 3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan sebagian besar yang berpendidikan SLTP/ sederajat.

Hasil Penelitian dan Analisa Data

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan memakai *software* IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 26 for windows, maka didapat hasil dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Constant	-.287	.360
X1 (Bahan Baku)	.393	.021
X2 (Modal)	.156	.043
X3 (Tenaga Kerja)	.507	.003
R ² = 0,893		Sig F = 0,00
Adjusted R Square = 0,883		

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 2 didapat nilai konstanta (a) sebesar -0,287, koefisien regresi pada variabel bahan baku (X1) sebesar 0,393, koefisien regresi pada variabel modal (X2) sebesar 0,156, dan koefisien regresi pada variabel tenaga kerja (X3) sebesar 0,507. Sehingga diperoleh model persamaan regresi linier berganda dibawah ini :

$$Y = -0,287 + 0,393X_1 + 0,156X_2 + 0,507X_3 + e$$

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan guna mengetahui apakah semua variabel independen (bahan baku, modal, tenaga kerja) secara serentak berpengaruh dengan variabel dependen (produksi). Hasil regresi menyatakan jika nilai probabilitas F lebih kecil dari a (0,00 < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa bahan baku (X1), modal (X2), serta tenaga kerja (X3) berpengaruh secara serentak terhadap produksi (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dan nilai koefisien setiap variabel pada tabel 2. Hasil regresi dijelaskan jika secara parsial bahan baku (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y) dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hal itu bisa dilihat pada nilai signifikansi bahan baku $0,021 < 0,05$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, dengan nilai koefisien sebesar 0,393 yang artinya jika bahan baku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y). Apabila variabel bahan baku naik sebesar satu satuan maka produksi akan terjadi kenaikan sebesar 0,393.

Nilai signifikansi modal $0,43 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai koefisien sebesar 0,156 yang artinya jika modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y). Apabila variabel modal naik sebesar satu satuan maka produksi akan terjadi kenaikan sebesar 0,156. Kemudian nilai signifikansi tenaga kerja adalah $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien sebesar 0,507 yang artinya jika tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y). Apabila variabel tenaga kerja naik sebesar satu satuan maka produksi akan terjadi kenaikan sebesar 0,507.

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 2, dapat diketahui jika nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,883. Hal tersebut dapat disimpulkan jika variabel bahan baku (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) mempengaruhi produksi (Y) sebesar 88,3 % dan sisanya 11,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka bisa disimpulkan yaitu:

1. Bahan baku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara.
2. Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara.

3. Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara.
4. Bahan baku, modal, dan tenaga kerja bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

Nilai tabel *Model Summary* nilai *Adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,883. Hal tersebut dapat disimpulkan jika variabel bahan baku, modal, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi sebesar 88,3 % serta lainnya 11,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian serta kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Permasalahan perusahaan yang kesulitan dalam mendapatkan bahan baku rotan asli maka bahan baku rotan asli dapat diganti dengan rotan sintesis yang lebih mudah memperolehnya, lebih awet dan tahan lama dengan memberikan keyakinan kepada konsumen.
2. Kendala perusahaan dalam memperoleh modal, maka dimohon kepada pemerintah Kabupaten Jepara maupun lembaga keuangan bank atau bukan bank supaya dapat lebih mudah untuk proses peminjaman dana sebagai modal awal usaha atau untuk modal pengembangan industri kerajinan rotan.
3. Pemilik industri kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan supaya lebih memperhatikan tenaga kerjanya perihal pemberian upah kepada tenaga kerja pengrajin anyaman rotan yang lebih besar kepada karena pekerjaannya yang membutuhkan waktu lama dan rumit agar tenaga kerja tetap bekerja di perusahaan tersebut dan tidak untuk mencari kerja di perusahaan lainnya.
4. Dengan terselesaikannya penelitian ini, maka diharapkan dapat digunakan untuk bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Yori R. 2017. "Faculty of Economics Riau University,." 1–13.

- Alamsyah, Alamsyah. 2019. “Eksistensi Industri Kerajinan Rotan di Teluk Wetan Jepara.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3(Vol 3, No 1 (2019): Januari-Maret):33–46.
- Andriani, Dwi Nila. 2017. “Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia).” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 5(2):151. doi: 10.25273/equilibrium.v5i2.1543.
- Ayu, Gusti, Athina Wulandari, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar.” *Bisnis Universitas Udayana* 6:79–108.
- Dekranas. (2011). *Permata Tersembunyi Kalimantan Timur, Seni Kriya Kutai Barat, Malinau, Nuntukan*. Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional.
- Fachrizal, Riza. 2016. “Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.” *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan* 9(2):66. doi: 10.29239/j.agrikan.9.2.66-75.
- Ghonzali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Dedi Joko. 2018. “Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku Dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi Pada Ud. Cahaya Restu Kota Probolinggo.” *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1(2):93. doi: 10.25273/capital.v1i2.2317.
- Ismanto, H., E. Syofyan, dan Y. Yulhendri. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Di Kabupaten Kerinci.” *Jurnal Kajian Ekonomi* 3(05):103782.

Lesmana, Endoy Dwi Y. 2014. "JURNAL ILMIAH Disusun oleh : Endoy Dwi Yuda Lesmana 105020101111008."

Nayaka, Komang Widya, dan I. Nengah Kartika. 2018. "TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA INDUSTRI SANGGAH DI KECAMATAN MENGWI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan , yaitu berupa yang dilakukan suatu negara untuk menge." 8:1927–56.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/2016 Tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Invertasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri.

Putri, Kartika, Pradhanawarti, Ari, Prabawani, Bulan. (2014). "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (4) 1-10.

Sugiyono, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar EDISI KETIGA*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulistiana, Septi Dwi. 2013. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Mahasiswa Teknologi* 1(3):1–18.

Sumolang, Z. Vebye, T. Oldy Rotinsulu, dan Daisy S. .. Engka. 2017. "Analisis Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado.”

Journal of Chemical Information and Modeling 53(9):21–25.

UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap

Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud.” *E-Jurnal Ekonomi*

Pembangunan Universitas Udayana 2(2):95–101.

Wibowo, Sukirno. Dan Supriadi, D. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.